

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Lembaga pendidikan sebagai wadah bagi setiap individu dalam mengembangkan kualitas diri. Melalui proses pendidikan yang ditempuh di lembaga pendidikan maka seseorang dapat mengasah dan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki. Sebagai lembaga pengembangan pengetahuan dan keterampilan maka lembaga pendidikan harus mampu melakukan pengelolaan yang baik terhadap setiap unsur pendidikan.

Salah satu unsur pendidikan yakni sarana dan prasarana pendidikan. Sarana dan prasarana memiliki peran penting dalam lembaga pendidikan, diantaranya yaitu menunjang proses pembelajaran, pengembangan dan penelitian yang ada di lembaga pendidikan. Di lembaga pendidikan, ada beberapa sarana dan prasarana pendidikan, baik yang berperan langsung maupun berperan tidak langsung dalam proses pembelajaran. Sarana dan prasarana pendidikan yang memiliki peran besar dalam menunjang kegiatan pembelajaran peserta didik adalah perpustakaan. Peran besar perpustakaan yang ada di lembaga pendidikan yakni sebagai sumber belajar, sehingga dengan adanya perpustakaan maka setiap individu mendapatkan kemudahan dalam menemukan informasi yang akurat tentang ilmu pengetahuan dan mempermudah proses pembelajaran.¹

¹ Ahmad Eskha, "Peran Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar" *Jurnal Imam Bonjol: Kajian Ilmu Informasi dan Perpustakaan*, Vol. 2, No. 1, (Maret, 2018): 17-18, <https://journal.pustakauinib.ac.id/index.php/jib/article/download/25/25>

Adanya perpustakaan di lembaga pendidikan bertujuan, a) memenuhi keperluan informasi civitas akademik, b) menyediakan bahan pustaka, c) menyediakan ruang belajar, d) menyediakan jasa peminjaman, e) menyediakan jasa informasi aktif.²Perpustakaan adalah suatu lembaga atau tempat yang digunakan untuk menyimpan dan meminjamkan buku, serta bahan pustaka lainnya seperti majalah, jurnal, surat kabar dan media informasi lainnya.³ Pendapat lain juga menyatakan bahwa perpustakaan adalah kumpulan koleksi media cetak dan elektronik yang dikelola oleh tenaga professional di bidang perpustakaan untuk kepentingan pemanfaatan bagi masyarakat.⁴

Perpustakaan merupakan salah satu pusat informasi yang dibutuhkan dan digunakan oleh masyarakat secara umum, peserta didik pada khususnya. Perpustakaan menjadi salah satu tujuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan manusia terhadap pengetahuan. Widia menyatakan bahwa perpustakaan itu suatu organisasi, lembaga atau unit kerja yang ada di lembaga pendidikan atau di lingkungan masyarakat yang memiliki tugas menyimpan koleksi pustaka dan menyediakannya kepada untuk dimanfaatkan.⁵

Di dalam dunia pendidikan, perpustakaan sebagai unit penting yang paling sering digunakan dalam pembelajaran. Perpustakaan yang notabeneanya merupakan pusat informasi mempunyai peranan penting dalam meningkatkan kelancaran dalam proses belajar mengajar baik di dalam maupun di luar kelas.

²Sri Wahyuningsih, dkk.,*Keluhan Pemustaka Pada Layanan Sirkulasi Perpustakaan Perguruan Tinggi*, (Jawa Tengah: CV. ZT Corpora, 2020), 9.

³Hamid Sakti Wibowo, *Pedoman Perpustakaan: Panduan Praktis Mengelola Perpustakaan*, (Semarang: Unwahas Press, 2023), 4.

⁴Pawit M Yusup, *Ilmu Informasi, Komunikasi, dan Kepustakaan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016), 17.

⁵I Ketut Widiasta. "Manajemen Perpustakaan Sekolah" *Jurnal Perpustakaan Sekolah*, No. 1, (April, 2007): 5, https://www.academia.edu/download/60327805/jurnal_perpus20190818-53234-15jyqme.pdf

Akan tetapi, disamping adanya fakta bahwa perpustakaan memiliki peran penting bagi proses pembelajaran peserta didik, fakta lain bahwa tidak sedikit perpustakaan di lembaga pendidikan yang belum terkelola secara maksimal sehingga pelayanan perpustakaan belum optimal. Dalam pengelolaan perpustakaan sekolah sangat dibutuhkan tenaga perpustakaan yang berkompeten.⁶Perpustakaan harus dikelola dengan baik agar adanya perpustakaan di lembaga pendidikan mampu memberikan pelayanan yang baik bagi pemustaka khususnya peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan di suatu lembaga pendidikan.

Menurut Wijayanti dalam Luthfiyah pelayanan perpustakaan merupakan aktivitas pemberian informasi dan fasilitas yang dibutuhkan oleh pemustaka sehingga informasi itu kemudian nantinya akan dimanfaatkan oleh pemustaka.⁷Kegiatan utama dalam perpustakaan tidak lain yakni layanan pemustakaan. Secara umum layanan perpustakaan dibagi menjadi dua jenis layanan, yaitu layanan teknis dan layanan pemustaka.⁸Layanan teknis perpustakaan berkaitan dengan pengadaan dan pengelolaan bahan pustaka, sedangkan layanan pemustakaan yaitu pemberian atau penyajian bahan pustaka kepada pemustaka.

⁶Laksmi Dwi, Asep Dudi Suhardin, "Peran Perpustakaan dan Tenaga Perpustakaan Sekolah/Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah/Madrasah" *EduLi*, Vol. 1, No. 2, (November, 2014): 59-61, http://repository.unisba.ac.id/bitstream/handle/123456789/217/fulltext_suhardini_EduLib_November%202014.pdf?sequence=1&isAllowed=y

⁷Fitmi Luthfiyah, "Manajemen Perpustakaan dalam Meningkatkan Layanan Perpustakaan" *Jurnal el-Idare*, Vol. 1, No. 2, (Desember): 192, <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/El-idare/article/view/676/608>

⁸Fransiska Timori Samosir, dkk., *Book Chapter: Kesiapan perpustakaan Dalam Memasuki Era Society 5.0*, (Yogyakarta: PT. Nas Media Indonesia, 2023), 55.

Purboningsih menyatakan bahwa pelayanan perpustakaan harus selalu ditingkatkan agar memberikan dampak yang baik terhadap proses pendidikan. Peningkatan kualitas pelayanan perpustakaan umum merupakan suatu kegiatan yang berkelanjutan dilaksanakan untuk mempertahankan kelangsungan hidup organisasi tersebut, sehingga perpustakaan dapat melaksanakan fungsinya, antara lain fungsi pendidikan, fungsi informati, fungsi penelitian, dan fungsi rekreatif.⁹

Elnadi menyatakan bahwa kualitas layanan merupakan suatu hal yang sangat penting untuk diwujudkan karena merupakan ujung tombak perpustakaan. Baik dan tidaknya perpustakaan tergantung bagaimana pelayanannya, sebab bagian pelayanan inilah yang berhubungan langsung dengan pengguna perpustakaan secara langsung.¹⁰ Dalam upaya peningkatan pelayanan perpustakaan di lembaga pendidikan, maka perlu adanya kerja sama antar semua pihak yang bertanggung jawab terhadap manajemen perpustakaan itu sendiri. Diantara beberapa sumber daya manusia yang berkaitan dengan perpustakaan, maka pustakawan memiliki peran penting dalam peningkatan pelayanan perpustakaan.

Pustakawan adalah seorang yang menyelenggarakan kegiatan perpustakaan dengan jalan memberikan pelayanan kepada masyarakat sesuai dengan tugas lembaga induknya berdasarkan ilmu yang dimiliki melalui

⁹Dewi Purboningsih, dkk., "Peningkatan Kualitas Pelayanan Perpustakaan Umum Melalui Pendekatan Sistem Lunak (Soft System) (Studi Perpustakaan Umum Kota Kediri)" *Wacana*, Vol. 17, No. 2, (2014): 106, <https://wacana.ub.ac.id/index.php/wacana/article/view/312>

¹⁰Isran Elnadi, Upaya Peningkatan Layanan Pemustaka di UPT Peprpustakaan Universitas Bengkulu" *JUPI (Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi)*, Vol. 3, No. 2, (2018): 204, <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/jupi/article/view/3236>

pendidikan.¹¹Secara singkat, pendapat lain menyatakan bahwa pustakawan ialah seseorang yang bekerja di perpustakaan dan membantu orang menemukan buku, majalah, dan informasi lain.¹²

Pustakawan berperan agar informasi dapat dengan mudah diakses oleh pemustaka serta memfasilitasi para pemustaka di dalam perpustakaan, disamping memiliki peran sebagai penyampai informasi seorang pustakawan bertanggung jawab jawab agar dokumen perpustakaan dapat menjangkau masyarakat luas khususnya pemustaka di lingkungan pendidikan.¹³Lebih kompleks dari itu, pustakawan tidak hanya bertugas mengelola dan menata bahan pustaka namun mampu berkolaborasi dengan infrastruktur yang disediakan sehingga mampu mengoptimalkan pelayanan perpustakaan.¹⁴

Dalam upaya memberikan pelayanan yang optimal, maka ada beberapa hal yang perlu dipahami, dimiliki dan dipraktikan oleh seorang pustakawan diantaranya yaitu berkaitan dengan beberapa hal sebagai berikut; a) Pustakawan memiliki kemampuan *soft skill* dalam memberikan pelayanan perpustakaan, b) Pustakawan harus memiliki sikap yang baik dalam memberikan pelayanan, c) Seorang pustakawan harus berpenampilan baik dalam melayani pemustaka, d)

¹¹Mutiara Wahyuni, "Peran Pustakawan sebagai Penyedia Informasi" *Jurnal Iqra'*, Vol. 9, No. 2, (Oktober, 2015): 197, <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/iqra/article/view/73>

¹²Muhammad Riandy Arsin Siregar, "Kompetensi yang Harus Dimiliki Seorang Pustakawan (Pengelola Perpustakaan)" *Jurnal Iqra'*, Vol. 9, No. 2, (Oktober, 2015): 211, <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/iqra/article/view/118/226>

¹³Jazimatul Husna, "Peran Pustakawan Sebagai Kreator Konten Digital" *Anuva*, Vol. 3, No. 2, (2019): 174, <https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/anuva/article/view/5236>

¹⁴Evi Aprilia Sari, "Peran Pustakawan AI (Artificial Intelligent) sebagai Strategi Promosi Perpustakaan Perguruan Tinggi di Era Revolusi 4.0" *BIBLIOTIKA : Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi*, Vol. 3, No. 1, (2019): 66, <http://journal2.um.ac.id/index.php/bibliotika/article/view/9214>

Pustakawan harus memiliki sikap empati dan simpati, e) Pustakawan harus mengedepankan mutu pelayanan, dan f) Bertanggung jawab.¹⁵

Selanjutnya kondisi di lapangan juga menunjukkan bahwa dalam upaya peningkatan pelayanan perpustakaan terhadap pemustaka, maka tidak pernah lepas dari peran besar dari pustakawan yang ada di perpustakaan tersebut.

Hal tersebut sesuai dengan pemaparan dari Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan, yang menyatakan bahwa:

“Kegiatan utama dari perpustakaan ya memberikan pelayanan terhadap pemustaka. Dan untuk memberikan pelayanan yang baik, maka penggerak perpustakaan harus bekerja secara maksimal, penggerak disini yakni SDM khususnya pustakawan yang memang memiliki peran penting dalam pelayanan perpustakaan”¹⁶

Dengan demikian jelas bahwa pustakawan memiliki peran besar dalam peningkatan pelayanan perpustakaan, sehingga perpustakaan dapat berperan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul penelitian “Optimalisasi Pelayanan Perpustakaan melalui Peningkatan Peran Pustakawan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan”.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana bentuk pelayanan perpustakaan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan?
2. Bagaimana peran pustakawan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan?

¹⁵Endang Fatmawati, *Layanan Perpustakaan Sekolah : Panduan Bagi Pemula*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2021), 23-24.

¹⁶Mohammad Holis, Kepala Sekolah Mandrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung 08 Agustus 2023*.

3. Bagaimana upaya optimalisasi pelayanan perpustakaan melalui peningkatan peran pustakawan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bentuk pelayanan perpustakaan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan
2. Untuk mengetahui peran pustakawan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan
3. Untuk mengetahui upaya optimalisasi pelayanan perpustakaan melalui peningkatan peran pustakawan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan

D. Kegunaan Penelitian

Dari penelitian yang di lakukan, untuk memberi nilai manfaat yang bisa di lihat dari dua aspek yaitu:

1. Manfaat Secara Teoritis

a. Bagi Peneliti

Secara umum, penelitian tentang optimalisasi pelayanan perpustakaan melalui peningkatan peran pustakawan di Madrasah Negeri 2 Pamekasan, diharapkan menjadi sumber keilmuan dan wawasan serta dapat dikembangkan di bidang pendidikan.

b. Bagi IAIN Madura

Kegunaan penelitian ini, untuk dijadikan sebagai tambahan referensi bagi mahasiswa/i dan yang lain, khususnya bagi mahasiswa/i Manajemen Pendidikan Islam itu sendiri baik ketika akan melakukan penelitian selanjutnya atau tugas yang lain berkaitan dengan optimalisasi pelayanan perpustakaan melalui peningkatan peran pustakawan.

2. Manfaat Secara Praktis

Secara praktis penelitian diharapkan dapat memberi manfaat dan informasi bagi semua kalangan diantaranya:

a. **Bagi Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan**

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan serta sebagai bahan evaluasi terkait optimalisasi pelayanan perpustakaan melalui peningkatan peran pustakawan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan.

b. **Bagi Pustakawan Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan**

Diharapkan menjadi acuan dalam upaya optimalisasi pelayanan perpustakaan melalui peningkatan peran pustakawan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan, sehingga adanya pelayanan perpustakaan yang baik akan membantu efektivitas proses pembelajaran.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah ini digunakan untuk menghindari kesalah pahaman pembaca sehingga penulis perlu membahasnya:

1. Optimalisasi Pelayanan Perpustakaan terdiri dari beberapa suku kata, yang masing-masing memiliki arti sebagai berikut:
 - a. Optimalisasi. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Optimal memiliki makna terbaik; paling baik; tertinggi; paling menguntungkan. Menurut Winardi dalam Ramadhan, optimalisasi yaitu usaha memaksimalkan suatu kegiatan sehingga mewujudkan keuntungan yang diinginkan atau dikehendaki. Sedangkan menurut Singiresu S Rao, John Wiley, dan Sons,

optimalisasi adalah suatu proses untuk mendapatkan keadaan yang memberikan nilai maksimum atau minimum dari suatu fungsi.

- b. Pelayanan adalah segala perbuatan yang dilakukan oleh suatu pihak kepada pihak lain yang berwujud dan tidak menghasilkan kepemilikan atas sesuatu serta produknya tidak selalu berbentuk fisik.¹⁷
- c. Perpustakaan adalah unit kerja, tempat mengumpulkan, menyimpan dan mengelola bahan pustaka yang diatur secara sistematis untuk kemudian dimanfaatkan oleh pembaca untuk mencari informasi atau bahan referensi sebagai sarana belajar.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa optimalisasi pelayanan perpustakaan adalah usaha memaksimalkan kegiatan pemberian sesuatu yang tidak berbentuk fisik kepada pihak lain di suatu unit pengelolaan informasi dan literasi dan berkaitan dengan bahan literasi.

2. Peningkatan Peran Pustakawan terdiri dari beberapa suku kata, yang masing-masing memiliki arti sebagai berikut:
 - a. Peningkatan. Peningkatan berasal dari kata tingkat yang berarti susunan yang berlapis, adapun peningkatan diartikan sebagai proses, cara, perbuatan meningkatkan (usaha) dari bawah menuju lapisan yang lebih tinggi.¹⁸

¹⁷ Wirdayani Wahab, "Pengaruh Kualitas Pelayanan terhadap Kepuasan Nasabah Pegadaian Syariah di Kota Pekanbaru" *Al Masraf : Jurnal Lembaga Keuangan dan Perbankan*, Vol. 2, No. 1, (Januari-Juni 2017); 31, <https://ejournal.uinib.ac.id/febi/index.php/almasraf/article/view/89>

¹⁸ Fiya Janati, dkk., "Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar di Masa Pandemi Covid-19 melalui Literasi Digital" *Prosiding SEMAI*, (2021); 630, <https://proceeding.uingsdur.ac.id/index.php/semair/article/view/426/138>

- b. Peran. Menurut Soekanto dalam Widodo peran adalah bagian yang dimainkan atau tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa.¹⁹
- c. Pustakawan adalah seorang yang menyelenggarakan kegiatan perpustakaan dengan jalan memberikan pelayanan kepada masyarakat sesuai dengan tugas lembaga induknya berdasarkan ilmu yang dimiliki melalui pendidikan.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa peningkatan peran perpustakaan adalah usaha menuju tingkatan yang lebih tinggi terkait penyelenggaraan tugas seseorang yang memiliki hak mengelola perpustakaan.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil penelusuran peneliti dapat diketahui bahwa terdapat beberapa penelitian tentang optimalisasi pelayanan perpustakaan melalui peningkatan peran pustakawan. Beberapa penelitian tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Dwiki Aulia Fakhri, Sarjon Defit dan Sumijan pada tahun 2021 dengan judul penelitian “*Optimalisasi Pelayanan Perpustakaan terhadap Minat Baca Menggunakan Metode K-Means Clustering*”. Penelitian ini berfokus pada upaya optimalisasi pelayanan perpustakaan dengan menggunakan metode K-Means Clustering. Dalam Penelitian ini, Dwiki Aulia Fakhri dkk. menggunakan metode penelitian

¹⁹ Tri Widodo, “Studi tentang Peranan Unit Pasar dalam Pengelolaan Sampah di Pasar Merdeka Kota Samarinda” *eJournal Administrasi Negara*, Vol. 1, No. 1 (2013); 28, [https://ejournal.ap.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2013/02/Jurnal%20terbaru%20\(02-22-13-07-27-02\).pdf](https://ejournal.ap.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2013/02/Jurnal%20terbaru%20(02-22-13-07-27-02).pdf)

kuantitatif. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dwiki Aulia Fakhri dkk. menunjukkan bahwa salah satu upaya mengoptimalkan pelayanan perpustakaan untuk meningkatkan minat baca pengunjung perpustakaan yaitu dengan menggunakan metode K-Means Clustering.²⁰ Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Dwiki Aulia Fakhri dkk. dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama fokus pada upaya optimalisasi pelayanan perpustakaan. Sedangkan perbedaan diantara kedua penelitian ini, yaitu terletak pada metode penelitian yang digunakan, waktu dan objek penelitian.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Munawir, Iskandar dan Iwin Ardyawin dengan judul penelitian “*Optimalisasi Pelayanan di UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram*” dilakukan pada tahun 2021. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, jenis penelitian studi kasus.²¹ Persamaan diantara dua penelitian ini yaitu menggunakan metode kualitatif dan jenis penelitian studi kasus serta memiliki kesamaan dalam hasil penelitian. Sedangkan perbedaan diantara kedua penelitian ini yaitu terletak pada pemilihan objek penelitian, dan waktu pelaksanaan penelitian.

²⁰ Dwiki Aulia Fakhri, “Optimalisasi Pelayanan Perpustakaan terhadap Minat Baca Menggunakan Metode K-Means Clustering” *Jurnal Informasi dan Teknologi*, 3, No. 1, (2021); 162-166,

²¹ Abdul Munawir, Iskandar dan Iwin Ardyawin. “Optimalisasi Pelayanan di UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram” *JPILS* 1, No. 2, (2021); 38-42, <https://journal.ummat.ac.id/index.php/JPILS/article/viewFile/5701/3342>

